

**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
(Studi Deskriptif Analitik Kualitatif pada SMP Negeri Komisariat
Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap)**

Oleh

ANDREAS BENYAMIN SETYAWAN

Mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan Olahraga
Pascasarjana Universitas Galuh

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi karena Implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dilihat dari aspek perencanaan. Implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dilihat dari aspek pelaksanaan. Implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dilihat dari aspek penilai ajndan tindak lanjut di Komisariat Kecamatan Sidareja. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dilihat dari aspek perencanaan. Mendeskripsikan implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dilihat dari aspek pelaksanaan. Mendeskripsikan implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dilihat dari aspek penilai ajndan tindak lanjut. Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan tesis ini adalah metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: Implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dilihat dari aspek perencanaan di Komisariat Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap, telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Dimana perencanaan disusun untuk melaksanakan kurikulum, disusun dengan persiapan yang matang, direncanakan terhadap pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru, direncanakan untuk menilai standar kompetensi lulusan, direncanakan untuk menilai standar proses, direncanakan untuk menilai pelaksanaan dari aturan yang ada, dan direncanakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dilihat dari aspek pelaksanaan, telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Supervisi dilakukan dengan Pertemuan Awal, melakukan pengamatan pembelajaran sesuai dengan aspek yang telah disepakati, melakukan pengamatan dengan menggunakan instrumen observasi, melakukan pengamatan dengan mencatat menggunakan instrumen pelajaran, membuat catatan observasi tentang perilaku guru dan peserta didik dan pelaksanaan supervisi tidak mengganggu proses pembelajaran. Implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dilihat dari aspek penilaian dan tindak lanjut, telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

Kata kunci: *Implementasi Supervisi Akademik, Mutu Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun sumberdaya manusia. Untuk itu, dibutuhkan sistem pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya, yaitu sistem pendidikan yang memandang bahwa mutu merupakan salah satu tujuannya. Dalam lingkup operasional, pendidikan terjadi di lingkungan sekolah, dimana peran kepemimpinan di lingkungan sekolah menjadi sangat penting. Kepala sekolah, sebagai pemegang kekuasaan dan kewenangan di tingkat sekolah perlu memahami dengan baik tentang manajemen supervisi dan kepemimpinan

kepala sekolah. Karena supervisi dan kepemimpinan merupakan dua hal yang saling terkait dan menguatkan satu dengan yang lainnya.

Kepala sekolah merupakan pejabat fungsional dan profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas untuk mengatur semua sumber daya sekolah serta mendayagunakannya dengan melibatkan guru-guru, staf, serta pegawai lainnya yang ada di sekolah dalam rangka membimbing dan mendidik peserta didik untuk mengoptimalkan potensinya sesuai dengan tujuan pendidikan. Kepala sekolah yang profesional akan mengetahui kebutuhan dunia

pendidikan serta kebutuhan sekolah secara spesifik. Dengan demikian tidak akan melakukan penyesuaian agar pendidikan dan sekolah mampu untuk berkembang dan maju, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 disebutkan bahwa:

Salah satu agenda reformasi adalah pendelegasian kewenangan pengelolaan pendidikan pada pemerintah daerah. Hanya saja kewenangan pemerintah daerah terbatas pada aspek pembiayaan, sumber daya manusia, dan sarana prasarana. Sementara untuk aspek yang menyangkut kurikulum, pembelajaran, evaluasi dan pengukuran, sarana dan alat pembelajaran, metode dan waktu belajar, buku teks serta alokasi belanja dan penggunaan anggaran, semuanya menjadi kewenangan sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah dan para guru dituntut bertanggungjawab terhadap kualitas proses dan hasil belajar guna meningkatkan mutu pendidikan secara nasional (Rosyada, 2013: xi).

Salah satu fungsi kepala sekolah adalah bersama dengan guru untuk menciptakan mutu pembelajaran. Pembelajaran bermutu yaitu pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif, kreatif dan inovatif serta memberikan perubahan positif kepada siswanya.

Menurut Sagala (2003:61) dikatakan bahwa: "Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu." Selanjutnya Sagala (2003: 63), menyatakan bahwa pembelajaran mempunyai dua karakteristik, yaitu :

Pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses berfikir. Kedua, dalam proses pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri."

Dari uraian diatas, proses pembelajaran yang baik dapat dilakukan oleh siswa baik didalam maupun diluar kelas, dan dengan karakteristik yang dimiliki oleh siswa diharapkan mereka mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman- temannya secara baik dan bijak.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa menjadi pemikiran bersama dan segera mencari jalan keluarnya. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi harus segera mengambil tindakan positif agar mutu pembelajaran dapat dirubah menjadi lebih baik. Salah satu langkah yang dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah adalah dengan mengadakan supervisi akademik. Menurut Kemendiknas (2010:65) menyatakan bahwa:

Supervisi akademik merupakan upaya untuk membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya

Supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Apabila di atas dikatakan, bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya (Sergiovanni, 2001:54).

Penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi kualitas unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik. Apabila dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka dalam pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya.

Kenyataan dilapangan diketahui bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala Komisariat Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap, masih belum maksimal.

Proses pelaksanaannya tidak terjadwal dan tidak kontinyu. Hal ini sangat berdampak pada guru, terutama guru yang asal mengajar saja. Dengan kurangnya pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah berdampak kepada kurang seriusan guru dalam mengajar. Contoh tidak jarang guru yang mengajar tanpa membawa persiapan pembelajaran seperti Silabus, RPP, dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dampak akhir dari kenyataan tersebut, mutu pembelajaran rendah dan tidak berkualitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Taylor dalam Moleong (2015:4) bahwa: “Metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Lebih lanjut Williams dalam Moleong (2015:5) menyebutkan bahwa, “Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan mengumpulkan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

PEMBAHASAN

Analisis implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dilihat dari aspek perencanaan di Komisariat Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap

Implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dilihat dari aspek perencanaan di Komisariat Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap, telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Dimana perencanaan disusun untuk melaksanakan kurikulum, disusun dengan persiapan yang matang, direncanakan terhadap pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru, direncanakan untuk menilai standar kompetensi lulusan, direncanakan untuk menilai standar proses, direncanakan untuk menilai pelaksanaan dari aturan yang ada, dan direncanakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Hasil di atas sejalan Buku Panduan Supervisi Akademik Dirjen PMPTK (2010:65) menyatakan bahwa ruang lingkup perencanaan supervisi akade meliputi sejumlah hal yang

saling berkaitan satu dengan v lainnya, yaitu terkait dengan:

1. Pelaksanaan kurikulum;
2. Persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru;
3. Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, star = isi, dan peraturan pelaksanaannya;
4. Peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan sehat

Supervisi akademik juga mencakup buku kurikulum, kegiatan belajar mengajar dan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Supervisi akademik tidak kalah pentingnya dibanding dengan supervisi administratif. Sasaran utama supervisi edukatif adalah roses belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Variabel yang mempengaruhi proses pembelajaran antara lain guru, peserta didik, kurikulum, alat dan buku pelajaran serta kondisi lingkungan dan fisik. Oleh sebab itu, fokus utama supervisi edukatif adalah usaha-usaha yang sifatnya memberikan kesempatan kepada guru untuk berkembang secara profesional sehingga mampu melaksanakan tugas pokoknya, yaitu: memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran Buku Panduan Supervisi Akademik Dirjen PMPTK, (2010).

Kepala sekolah perlu menguasai perencanaan supervisi akademik sehingga ia perlu menguasai kompetensi perencanaan supervisi akademik dengan baik. Terdapat sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan dalam perencanaan supervisi akademik, yaitu menyangkut obyektivitas (data apa adanya); tanggung jawab berkesinambungan; didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan (SNP); serta didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutarjo (2014) dengan judul Supervisi pengawas dan kepala sekolah Dalam peningkatan mutu pembelajaran (studi kasus pada sma negeri di kabupaten karawang), diperoleh kesimpulan bahwa Supervisi yang dilaksanakan pada 3 SMA Negeri di Kabupaten Karawang dilaksanakan dengan pengawasan terprogram dan berkesinambungan oleh supervisor yang memahami tugas dan fungsinya dengan baik dapat meningkatkan mutu Pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Supervisi yang dilakukan oleh

kepala sekolah dan pengawas pada 3 SMA Negeri di Kabupaten Karawang merupakan kesempatan para guru tentang apa yang seharusnya dilakukan, mengapa supervisi dilakukan dan bagaimana supervisi itu harus dilakukan. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas pada 3 SMA Negeri di Kabupaten Karawang sudah memenuhi standar operasional supervisi, baik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun pengontrolan. Supervisor pada 3 SMA Negeri di Kabupaten Karawang sangat memahami kesulitan dan kendala-kendala yang dihadapi dan dialami oleh para guru. Hal ini penting artinya karena kondisi dan kemampuan para guru sangat beragam.

Analisis implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dilihat dari aspek pelaksanaan di Komisariat Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap

Implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dilihat dari aspek pelaksanaan di Komisariat Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap, telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Seperti melakukan supervisi akademik dengan melakukan Praobservasi (Pertemuan Awal) terlebih dahulu, melakukan pengamatan pembelajaran sesuai dengan aspek yang telah disepakati, melakukan pengamatan dengan menggunakan instrumen observasi, melakukan pengamatan dengan mencatat menggunakan instrumen pelajaran, membuat catatan observasi tentang perilaku guru dan peserta didik dan pelaksanaan supervisi tidak mengganggu proses pembelajaran.

Hasil di atas sejalan dengan pendapat Kemendiknas (2010) bahwa supervisi akademik sebaiknya dilakukan dengan pendekatan supervisi klinis yang dilaksanakan secara berkesinambungan melalui tahapan pra-observasi, observasi pembelajaran, dan pasca observasi. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada tahap praobservasi, observasi, dan pasca observasi adalah:

1. Praobservasi (Pertemuan Awal).

Meliputi: menciptakan suasana akrab dengan guru, membuat persiapan yang dibuat oleh guru dan membuat kesepakatan mengenai aspek yang menjadi fokus pengamatan, menyepakati instrumen observasi yang akan digunakan.

2. Observasi (Pengamatan Pembelajaran).

Meliputi: pengamatan difokuskan pada aspek yang telah disepakati, menggunakan instrumen observasi, instrumen pelajaran dibuat catatan (*field notes*), catatan observasi meliputi perilaku guru dan peserta didik, tidak mengganggu proses pembelajaran

3. Pasca-observasi atau Pertemuan Balik.

Meliputi: dilaksanakan segera setelah observasi, banyak bagaimana pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang baru berlangsung, tunjukkan data hasil observasi (instrumen catatan), bentuk kesempatan guru mencermati dan menganalisis, diskusikan secara terbuka hasil observasi, terutama pada aspek yang telah disepakati (kontrak), berikan penguatan terhadap penampilan guru, hindari kesan menyalahkan, usahakan guru menemukan sendiri kekurangannya, berikan dorongan dan motivasi bahwa guru mampu memperbaiki kekurangannya, tentukan bersama rencana pembelajaran dan supervisi berikutnya.

Menurut panduan Depdiknas (2010), supervisi akademik yang dilakukan Kepala Sekolah antara lain:

1. Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis dan naluri kewirausahaan;
2. Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah atau mata pelajaran di sekolah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum;
3. Pembimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/ metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengemhankan berbagai potensi peserta didik;
4. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk rnembangkan potensi peserta didik;
5. Membimbing guru dalam men gelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran;
6. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.

Menurut Bactiar dan Suarly, (2009) yang bertanggung jawab dalam melaksanakan supervisi adalah atasan yang memiliki kelebihan dalam organisasi. Idealnya kelebihan tersebut tidak hanya aspek status dan kedudukan, tetapi juga pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan hal tersebut serta prinsip-prinsip pokok supervisi maka untuk dapat melaksanakan supervisi dengan baik ada beberapa syarat atau karakteristik yang harus dimiliki oleh pelaksana supervisi (*supervisor*). Karakteristik yang dimaksud adalah:

1. Sebaiknya pelaksana supervisi adalah atasan langsung dari yang disupervisi. Atau apabila hal ini tidak mungkin, dapat ditunjuk staf khusus dengan batas-batas wewenang dan tanggung jawab yang jelas.
2. Pelaksana supervisi harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk jenis pekerjaan yang akan disupervisi.
3. Pelaksana supervisi harus memiliki keterampilan melakukan supervisi artinya memahami prinsip-prinsip pokok serta teknik supervisi.
4. Pelaksana supervisi harus memiliki sifat edukatif dan suportif, bukan otoriter.
5. Pelaksana supervisi harus mempunyai waktu yang cukup, sabar dan selalu berupaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku bawahan yang disupervisi.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti, Khairuddin & Nasir Usman (2014), dengan judul, “kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi Pengajaran di sd negeri 24 banda aceh”, diperoleh kesimpulan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Program supervisi pengajaran yang disusun oleh kepala sekolah mencakup perencanaan, penentuan jadwal, model supervisi, kisi-kisi supervisi, pelaksanaan balik dan tindak lanjut. Dalam pelaksanaannya kepala sekolah memeriksa administrasi pengajaran seperti silabus, RPP, PBM, program tahunan, program semester, minggu efektif, analisis butir soal. (2) Teknik-teknik supervisi pengajaran dilakukan dengan kunjungan kelas, observasi kelas, pembicaraan individual, pertemuan / rapat guru serta mengikutsertakan guru dalam pelatihan, penataran dan seminar pendidikan. (3) Faktor pendukung pelaksanaan supervisi pengajaran adalah kepala sekolah dapat mengetahui

perkembangan guru serta keberhasilan mengajarnya, dari hal tersebut akan terlihat guru yang berprestasi dan harus dilakukan pembinaan bagi guru yang belum maksimal dalam mengajar. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi pengajaran adalah sangat terkendala pada waktu karena banyaknya kesibukan kepala sekolah baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Analisis implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dilihat dari aspek penilaian dan tindak lanjut di Komisariat Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap

Implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dilihat dari aspek penilaian dan tindak lanjut di Komisariat Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap, telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Seperti melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi dalam bentuk pembinaan langsung, melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi dalam bentuk pembinaan tidak langsung, memantapkan Instrumen Supervisi Akademik, menetapkan persiapan guru untuk mengajar, dan menetapkan instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar.

Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan; teguran yang bersifat mendidik; dan kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut. Pemanfaatan hasil umpan balik supervisi akademik menyangkut dua kegiatan penting, yaitu berkenaan dengan pembinaan dan pemantapan instrumen supervisi akademik.

1. Pembinaan.

Kegiatan pembinaan dapat berupa pembinaan langsung maupun pembinaan tidak langsung.

- a. Pembinaan langsung. Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dan hasil analisis supervisi.
- b. Pembinaan tidak langsung. Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi.

Beberapa cara yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam membina guru untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam:

- a. Menggunakan secara efektif petunjuk bagi guru dan bahan pembantu guru lainnya;
 - b. Menggunakan buku teks secara efektif;
 - c. Menggunakan praktek pembelajaran yang efektif yang dapat mereka pelajari selama pelatihan professional *inservice training*;
 - d. Mengembangkan teknik pembelajaran yang telah mereka miliki;
 - e. Menggunakan metodologi yang luwes (fleksibel);
 - f. Merespon kebutuhan dan kemampuan individual peserta didik;
 - g. Menggunakan lingkungan sekitar sebagai alat bantu pembelajaran;
 - h. Mengelompokkan peserta didik secara lebih efektif;
 - i. Mengevaluasi peserta didik dengan lebih akurat/tefitei seksama;
 - j. Berkooperasi dengan guru lain agar lebih berhasil;
 - k. Mengikutsertakan masyarakat dalam mengelola kelas;
 - l. Meraih moral dan motivasi mereka sendiri;
 - m. Memperkenalkan teknik pembelajaran modern untuk inovasi dan kreativitas layanan pembelajaran;
 - n. Membantu membuktikan peserta didik dalam meningkatkan ketrampilan berpikir kritis, menyelesaikan masalah dalam pengambilan keputusan;
 - o. Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif
2. Pemantapan Instrumen Supervisi Akademik.
- a. Kegiatan untuk memantapkan instrumen supervisi akadeim. dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok oleh para supervisor tentang instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik. Dalam memantapkan instrumen supervisi, dikelompokkan menjadi :
 - 1) Persiapan guru untuk mengajar terdiri dan:
 - a) Silabus;
 - b) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran);
 - c) Program Tahunan;
 - d) Program Semesteran;
 - e) Pelaksanaan proses pembelajaran;

- f) Penilaian hasil pembelajaran;
 - g) Pengawasan proses pembelajaran
- 2) Instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar yang terdiri dan:
- a) Lembar pengamatan;
 - b) Suplemen observasi (ketrampilan mengajar, karakteristik mata pelajaran, pendekatan klinis, dan sebagainya);

Menurut Buku Panduan Supervisi Akademik Diiem PMPTK 2010), dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut supervisi akademik berkenaan dengan:

- a. Dalam pelaksanaannya kegiatan tindak lanjut supervisi akademik sasaran utamanya adalah kegiatan belajar mengajar;
- b. Hasil analisis, catatan supervisor, dapat dimanfaatkan untuk perkembangan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan, setidaknya-tidaknya dapat mengurangi kendala-kendala yang muncul atau yang mungkin akan muncul;
- c. Umpan balik akan memberi pertolongan bagi supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut supervisi;
- d. Berdasarkan umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, menonjolkan otoritas yang mereka miliki, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki penampilan, serta kinerjanya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ali Sudin (2008), dengan judul Implementasi Supervisi Akademik Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Se Kabupaten Sumedang bahwa Kesimpulan secara umum dari hasil penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi dalam seluruh mata pelajaran belum berjalan optimal, hal ini terbukti dari persentase yang diperoleh sebesar 45,27%. Secara pelaksanaan supervisi yang menyangkut aspek pengelolaan pembelajaran berada dalam kategori cukup yaitu 56,37%. Pelaksanaan supervisi yang menyangkut aspek peningkatan kemampuan akademik guru dalam pembelajaran berada dalam kategori cukup yaitu 41%. Pelaksanaan supervisi yang menyangkut aspek pengembangan profesi sebagai guru mata pelajaran oleh supervisor berada dalam kategori kurang yaitu 35,97%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dilihat dari aspek perencanaan di Komisariat Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap, telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Dimana perencanaan disusun untuk melaksanakan kurikulum, disusun dengan persiapan yang matang, direncanakan terhadap pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru, direncanakan untuk menilai standar kompetensi lulusan, direncanakan untuk menilai standar proses, direncanakan untuk menilai pelaksanaan dari aturan yang ada, dan direncanakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
2. implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dilihat dari aspek pelaksanaan di Komisariat Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap, telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Seperti melakukan supervisi akademik dengan melakukan Praobservasi (Pertemuan Awal) terlebih dahulu, melakukan pengamatan pembelajaran sesuai dengan aspek yang telah disepakati, melakukan pengamatan dengan menggunakan instrumen observasi, melakukan pengamatan dengan mencatat menggunakan instrumen pelajaran, membuat catatan observasi tentang perilaku guru dan peserta didik dan pelaksanaan supervisi tidak mengganggu proses pembelajaran.
3. Implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dilihat dari aspek penilaian dan tindak lanjut di Komisariat Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap, telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Seperti melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi dalam bentuk pembinaan langsung, melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi dalam bentuk pembinaan tidak langsung, memantapkan Instrumen Supervisi Akademik, menetapkan persiapan guru untuk mengajar, dan menetapkan instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2012. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Alwasilah, Chaedar. 2003. *Pokok Kualitatif, Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka jaya
- Amirin.2000. *Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran*. Jakarta : Uhamka Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2007. *Kinerja Staf dan Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dewantoro, Ki Hajar. 1962. *Bagian Pertama: Pendidikan*. Jogjakarta: Taman Siswa.
- Edward Sallis. 2006. *Total Quality Management In Education* (alih Bahasa Ahmad Ali Riyadi). Jogjakarta: IRCiSoD
- Eti Rochaety, dkk. 2005. *Sistem Informansi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: bumi Aksara
- Indra Djati Sidi.2003. *Menuju Masyarakat Belajar*. Jakarta: Logos
- Irawan. 2006 *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ismaun. 2007. *Filsafat Administrasi Pendidikan*. Bandung: Universitas Pendidikan.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1991. Kamus. Jakarta: Depdiknas
- Kemendiknas. 2010. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjamin Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Lalu Sumayang.2003. *Manajemen produksi dan Operasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Manullang. 2005. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bina Aksara.
- Moleong. Lexy. J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosda karya.
- Priansa, Dinni Juni dan Somad, Rismi, 2014. *Manajemen Supervisi dan kepemimpinan Kepala sekolah*. Bandung: Alphabeta
- Purwanto, Ngalim. 2000. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial, Edisi Pertama. Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Penerbit Gaya Media.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem*

- Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kloang klede Putra Timur
- Sagala, Saeful. 2003. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta CV
- Sagala, Syaiful. 2005. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta
- Sallis, Edward. 2006. *Total Quality Management in Educations*. Yogyakarta: IRCisSod Yogyakarta.
- , 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat*. Bandaung: alfabeta
- Satori dan Komariah. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Sergiovanni, 2001. *Educational Governance and Administration*. New York: PrenticeHall Inc.
- Sudarwan Danim. 2007. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suhardan, 2007. *Administrasi Kantor Sekolah, Jurusan Adpen FIP IKIP Bandung*.
- Sumayang, 2003. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Suyadi Prawirosentono. 2007. *Filosofi Baru tentang Manajemen Mutu terpadu abad 21*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Wiratha, 2005. *Principles and Practice of Teaching in the Secondary School*. American Book Company inc., New York.
- Zamroni. 2007. *Meningkatkan Mutu Sekolah*. Jakarta: PSAP Muhamadiyah